

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Salah satu penyebabnya kenaikan utang luar negeri Afrika Selatan dikarenakan oleh sistem petrodolar. Sistem petrodolar adalah perjanjian yang dibuat oleh pemerintah Amerika Serikat dan Arab Saudi pada tahun 1975, yang berisikan ketentuan bahwa setiap barel minyak yang dibeli dari negara-negara pengekspor minyak menggunakan dolar sebagai mata uang pembeliannya. Sistem petrodolar tersebut, dipergunakan dalam proses perdagangan minyak dunia. Afrika Selatan sebagai salah satu negara pengimpor dituntut untuk dapat mematuhi sistem petrodolar ini, ketika melakukan pembelian minyak. Tingginya tingkat ketergantungan Afrika Selatan terhadap minyak sebagai konsekuensi pembangunan ekonomi, menjadi sistem petrodolar tidak bisa dilepaskan dalam perekonomian Afrika Selatan.

Situasi keuangan Afrika Selatan yang telah defisit hampir di setiap tahunnya, diperparah dengan adanya sistem petrodolar. Diberlakukannya sistem petrodolar mengharuskan Afrika Selatan untuk menukarkan ZAR ke dolar sesuai dengan nilai mata uang pada masa itu ketika akan melakukan pembelian minyak. Pada kenyataannya nilai tukar ZAR terhadap dolar yang terus melemah menimbulkan penambahan beban pada neraca pembayaran Afrika Selatan khususnya pada pembelian impor, sehingga meningkatkan defisit. Belum ditambah fakta keterikatan dolar terhadap minyak berdampak pada kenaikan harga minyak ketika harga dolar terus naik, yang mana situasi ini menambah beban biaya impor minyak Afrika Selatan. Penggunaan dolar dalam melakukan dan pembayaran utang juga

menambah beban utang selain itu sistem petrodolar yang menghasilkan *recycling petrodollar* menjadi pembuktian terdapatnya unsur kepentingan dalam proses peminjaman utang luar negeri maupun pembuatan sistem petrodolar. Menghadapi kondisi negara yang defisit dan diperparah dengan adanya sistem petrodolar, pemerintah Afrika Selatan memilih melakukan utang untuk menutupi defisit tersebut. Berbagai jenis utang dilakukan oleh pemerintah, salah satunya adalah utang luar negeri.

5.2 Saran

Dalam pengambilan kebijakan utang luar negeri, sebaiknya pemerintah Afrika Selatan lebih memperhatikan berbagai aspek ekonomi dan politik. Menciptakan pembuatan kebijakan yang terbuka juga akan membantu untuk terhindar dari dampak dari penciptaan kebijakan yang tidak baik bagi negara dan masyarakat. Kondisi utang luar negeri Afrika Selatan yang telah memprihatinkan ini, harus mendapatkan perhatian yang lebih dari berbagai unsur tidak hanya dalam namun juga luar negeri.

Temuan dari penelitian ini diperlukan kajian yang lebih mendalam. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti dapat melakukan eksplorasi terhadap berbagai aspek penyebab kenaikan utang luar negeri Afrika Selatan. Selain itu, peneliti dapat mendalami dinamika sosial, ekonomi dan politik yang menjadi alasan yang melatarbelakangi pengambilan utang luar negeri. Afrika Selatan adalah negara yang kaya keberagaman sehingga banyak isu-isu yang menarik untuk dilakukan penelitian.